

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM
PEMERINTAH DAERAH “MOLIN” DALAM PEREKAMAN
DATA PEMULA KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

PRAWIRA YUDHA
1703110125

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : PRAWIRA YUDHA
N P M : 1703110125
Program Studi : Ilmu Komunikasi Pada hari,
tanggal : Rabu, 29 Agustus 2024
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S,Sos M.I.Kom

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : PRAWIRA YUDHA
N.P.M : 1703110125
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM DAERAH
"MOLIN" DALAM PEREKAMAN DATA PEMULA
KABUPATEN LANGKAT

Medan, 10 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Sigit Hardivanto, S.Sos M.I.Kom
NIDN : 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Delin,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.
NIDN 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **PRAWIRA YUDHA**, NPM 1703110125, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 29 AGUSTUS 2024

g menyatakan,



Prawira Yudha

PRAWIRA YUDHA

KATA PENGANTAR



Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta’ala, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat Tentang Program Pemerintah Daerah “Molin” Dalam Perekaman Data Pemula Kabupaten Langkat.”**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua paling berjasa dalam hidup penulis, yakni **Ayah** penulis **Ahmad Aslim** dan **Ibunda** penulis **Asmiati Bufitra**. Terimakasih atas kepercayaannya yang telah di berikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta cinta doa dan motivasi, semangat dan nasihat tiada henti di berikan kepada anaknya ,semangat dan nasihat yang tiada henti kepada anaknya dalam menyusun karya ilmiah.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan proposal ini, diantaranya:

1. Kepada bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I. Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku dosen pembimbing yang telah sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Kepada Bapak Faisal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S,Sos M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah bersedia meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan-arrahannya dalam penyusunan skripsi hingga selesai

8. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh jajaran Karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Sahabat saya Sahabat saya imam, pawpao, ivan, beni, aman, tegar, bagas, sidik yang sedang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman Kepada teman-teman kelas IKO A Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2017 FISIP UMSU.
11. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2020 khususnya Konsentrasi Humas kelas malam atas kebersamaan nya selama perkuliahan ini.
12. Kepada Kepala Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil bapak Faizal rizal Matondang S.Sos M.AP, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca teruma pihak alamamater tercinta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Amin Yaa Rabbal Alamin

Medan, Agustus 2024

Prawira Yudha

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM PEMERINTAH DAERAH “MOLIN” DALAM PEREKAMAN DATA PEMULA KABUPATEN LANGKAT

PRAWIRA YUDHA
1703110125

ABSTRAK

Molin” adalah singkatan dari Mobil Layanan Keliling yang merupakan mobil kendaraan dinas operasional layanan jemput bola dalam pengurusan dokumen kependudukan desa atau kelurahan. Molin sudah dilaksanakan sejak tahun 2013, dimana masyarakat dapat menjumpai Molin diberbagai titik dengan jadwal-jadwal yang sudah ditetapkan secara rutin oleh DISDUKCAPIL Kabupaten Langkat. Program „Molin” terdapat berbagai jenis layanan yang disediakan, seperti pengurusan kartu keluarga, akte kelahiran, kartu tanda penduduk (KTP), dan lain-lain. Khusus pada permasalahan yang ingin diteliti terkait dengan Program “Molin” yang berkaitan dengan perekaman data pemula. Perekaman data pemula yang di maksud yakni bagi masyarakat yang berumur 17 tahun dalam kepengurusan kartu tanda penduduk. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang program pemerintah daerah “molin” dalam perekaman data pemula Kabupaten Langkat. Jenis Penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dalam menentukan narasumber Teknik pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara dan teknik pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat tentang program pemerintah daerah “molin” dalam perekaman data pemula Kabupaten Langkat memiliki kesan baik dan bagus dikarenakan program ini sangat membantu dan memudahkan masyarakat dalam melakukan perekaman data pemula.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Program Molin, Perekaman Data Pemula.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan	3
BAB II URAIAN TEORITIS	5
2.1 Komunikasi.....	5
2.2 Persepsi	9
2.3 Teori Persepsi <i>ecological perception</i>	13
2.4 Program Molin	14
2.5 Perekaman Data Pemula	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Kerangka Konsep	17
3.3 Definisi Konsep	18
3.4 Kategorisasi Penelitian	19
3.5 Informan atau Narasumber	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.7 Teknik Analisis Data	21
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	22
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.2 Pembahasan	34
BAB V PENUTUP	37
5.1 Simpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Persepsi.....	10
Gambar 2.2 Proses Teori <i>ecological perception</i>	14
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	18
Gambar 4.1 Wawancara Narasumber 1 (Rindi Aulia).....	23
Gambar 4.2 Wawancara Narasumber 2 (Habiba Dwi Eivasya).....	27
Gambar 4.3 Wawancara Narasumber 3 (Surya Syahputra)	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	20
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Langkat adalah salah satu Kabupaten yang terletak pada Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 23 Kecamatan dengan luas wilayah sebesar 6.273,29 km². Dengan begitu banyaknya kecamatan, Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat melakukan inovasi pada berbagai Program Pemerintah, salah satunya adalah hadirnya Program “Molin” yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Langkat.

“Molin” adalah singkatan dari Mobil Layanan Keliling yang merupakan mobil kendaraan dinas operasional layanan jemput bola dalam pengurusan dokumen kependudukan desa atau kelurahan. Molin sudah dilaksanakan sejak tahun 2013, dimana masyarakat dapat menjumpai Molin diberbagai titik dengan jadwal-jadwal yang sudah ditetapkan secara rutin oleh DISDUKCAPIL Kabupaten Langkat.

Program „Molin” terdapat berbagai jenis layanan yang disediakan, seperti pengurusan kartu keluarga, akte kelahiran, kartu tanda penduduk (KTP), dan lain-lain. Khusus pada permasalahan yang ingin diteliti terkait dengan Program “Molin” yang berkaitan dengan perekaman data pemula. Perekaman data pemula yang di maksud yakni bagi masyarakat yang berumur 17 tahun dalam kepengurusan kartu tanda penduduk.

Mobil layanan keliling juga telah diletakkan berbagai titik yang dekat dengan sekolah guna mendukung perekaman data pemula lebih cepat, efisien dan mudah dijangkau oleh para masyarakat yang ingin melakukan layanan

khususnya data pemula. Bahkan program “molin” juga melakukan kerjasama dengan berbagai sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Langkat untuk menyukseskan dalam perekaman data pemula.

Oleh karena itu, Program “Molin” yang sudah berjalan 11 Tahun, persepsi masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan dan inovasi bagi program “molin” tersebut khususnya terhadap perekaman data pemula. Seperti yang disebutkan oleh (Nisa et al., 2023) bahwa persepsi adalah proses mengolah informasi yang di dapatkan dari panca indera sehingga menghasilkan argumen yang dapat diterima oleh diri kita sendiri. Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa persepsi adalah tanggapan yang diproses oleh mental atas apa yang terjadi pada diri seseorang, dengan melibatkan penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman atau perabaan terhadap sesuatu (Anggoro & Husein, 2022; Sari et al., 2016)

Maka dari itu, dengan meneliti persepsi masyarakat terhadap program „molin” ini dapat mengetahui bagaimana persepsi, tanggapan atau kesadaran masyarakat terhadap suatu program tertentu, yang nantinya akan menimbulkan efek keterlibatan pada masyarakat khususnya data pemula yang ingin menggunakan layanan “molin” yang ada di sekitar mereka.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini merupakan bagian penting yang perlu dibuat untuk membatasi ruang lingkup dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah masyarakat yang

melakukan perekaman data pemula yang berlokasi pada Dusun Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana persepsi masyarakat tentang program pemerintah daerah “molin” dalam perekaman data pemula Kabupaten Langkat?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang program pemerintah daerah “molin” dalam perekaman data pemula Kabupaten Langkat.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara **Teoritis**, hasil penelitian dapat berguna dalam memperoleh pengetahuan terkait persepsi masyarakat pada program pemerintah daerah.
- b. Secara **Praktis**, hasil penelitian dapat memberikan masukan pemikiran yang dapat digunakan untuk berinovasi pada program pemerintah daerah lainnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini:

- a. **BAB I** : Bab ini berisi tentang penjelasan terkait latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dalam penelitian.

- b. BAB II :** pada Bab ini berisi tentang uraian-uraian teoritis yang terkait dalam penelitian yang diteliti, seperti persepsi, teori *ecological perception*, program molin dan perekaman data pemula.
- c. BAB III :** Pada Bab ini menguraikan mulai dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, serta lokasi dan waktu penelitian.
- d. BAB IV :** Bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian.
- e. BAB V :** Bab ini merupakan penutup sekaligus menguraikan mengenai simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

Komunikasi memiliki arti berbicara atau membangun pembicaraan antara dua orang atau lebih yang kata dasarnya adalah “*communis*”. Sedangkan dalam bahasa latin komunikasi merupakan kata yang berasal dari kata “*communico*” yang artinya berbagi, bertukar informasi, menghasilkan kepercayaan, saling pengertian satu sama lain (Cangara, 2016).

Menurut Hardiyanto & Pulungan (2019) menyebutkan bahwa komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas atau tindakan, dimana semakin disadari bahwa sebuah tindakan sangatlah penting dilakukan oleh manusia (Hardiyanto & Pulungan, 2019). Komunikasi juga menjadi sebagai syarat dalam mempermudah seseorang untuk berkomunikasi ataupun bersosialisasi antara satu dengan lainnya (Thariq & Anshori, 2017).

Menurut Littlejohn salah satu aspek penting dalam sebuah komunikasi adalah mengurangi ketidakpastian, karena munculnya komunikasi itu sendiri adalah kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, bertindak efektif, atau berinteraksi secara individu maupun kelompok (Rudianto et al., 2021).

Pendapat ahli lainnya juga menyebutkan tentang pengertian komunikasi dalam buku yang ditulis oleh Karyaningsih (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Shanon & Weaver mengatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi antara satu manusia dengan manusia lain yang saling mempengaruhi baik secara sengaja atau tidak sengaja.
- b. Carl I. Hovland menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses antara penyampai pesan (komunikator) dengan si penerima pesan (komunikan) guna memengaruhi atau mengubah perilaku si penerima pesan.
- c. Judy C Pearson & Paul E Melson mengatakan bahwa komunikasi adalah proses saling memahami dan membagi makna satu sama lain.
- d. Anwar Arifin mengatakan bahwa komunikasi adalah konsep yang memiliki banyak makna. Dimana makna komunikasi dapat dibagi berdasarkan proses sosial, faktor individu, perilaku, dan lain-lain, namun pada intinya komunikasi secara umum dapat difokuskan pada kegiatan manusia yang berkaitan dengan pesan dan perilakunya.
- e. Lexicographer yang menyebutkan bahwa komunikasi memiliki tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama, dimana jika manusia berkomunikasi, maka akan terjadi pemahaman pesan yang sama sehingga tujuan komunikasi menghadirkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan definisi-definisi terkait komunikasi diatas, maka gambaran komunikasi mempunyai beberapa karakteristik, menurut Mas & Haris (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang terkait dengan serangkaian tindakan atau peristiwa antara satu dengan yang lainnya pada waktu tertentu.
- b. Komunikasi dapat terjadi secara sengaja, diupayakan dan mempunyai tujuan tertentu. Selain itu, komunikasi terjadi secara sadar dengan bertujuan memengaruhi tindakan.
- c. Komunikasi menghadirkan kerja sama dan partisipasi antara pengirim dan penerima pesan yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi tersebut akan berlangsung baik jika keduanya terlibat dan memiliki perhatian yang sama.
- d. Komunikasi bersifat simbolis. Maksudnya adalah komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang berkaitan dengan simbol, lambang, gerak tubuh, dan lain sebagainya.
- e. Komunikasi bersifat transaksional. Dalam komunikasi, antara satu dengan yang lain pada dasarnya harus memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut dianggap sebagai keseimbangan dalam komunikasi.
- f. Komunikasi menembus ruang dan waktu, yakni seseorang yang terlibat dalam komunikasi, tidak harus pada waktu dan tempat yang sama untuk melakukan komunikasi.

Kemudian, komunikasi memiliki berbagai fungsi. Menurut William I. Gordon dalam (Mulyana, 2010) fungsi komunikasi dibagi menjadi empat macam yaitu, sebagai komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

- a. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial memiliki arti bahwa komunikasi merupakan suatu yang penting dalam membangun konsep diri seseorang, mengaktualisasikan diri, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk kelangsungan hidup, terhindar dari ketenggangan dan tekanan, menghibur, serta dapat membangun hubungan antara satu dengan yang lain. Melalui komunikasi, seseorang dapat bekerja sama dengan segala lapisan masyarakat seperti, keluarga, teman, kelompok keagamaan, lingkungan, dan lain sebagainya yang dapat mencapai tujuan bersama.
- b. Fungsi komunikasi sebagai Komunikasi ekspresif, memiliki fungsi untuk menyampaikan segala emosi (perasaan) kita yang sedang dirasakan. Emosi (perasaan) tersebut dapat disampaikan ke dalam berbagai simbol-simbol, lambang, atau pesan-pesan nonverbal lainnya seperti gembira, sedih, takut, marah, benci yang dapat disampaikan secara ekspresif dalam berkomunikasi.
- c. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ritual, dimana fungsi ini berkaitan dengan fungsi ekspresif yang biasanya dilakukan

secara bersama-sama (kolektif), seperti upacara kelahiran, sunatan, dan lain-lain.

- d. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi instrumental dapat dikatakan bahwa komunikasi memiliki tujuan dalam menginformasikan, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan.

2.2. Persepsi

Secara etimologis, persepsi berasal dari bahasa latin, yakni dari kata *perceptio*, yang memiliki arti mengambil atau menerima. Persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah pengalaman atas objek, hubungan, peristiwa-peristiwa, yang diperoleh dari menafsirkan dan menyimpulkan informasi, dimana hasil tersebut didapat dari *sensory stimuli* atau panca indera (Rakhmat, 2011).

Persepsi dapat dimaknai dengan seseorang ketika melihat suatu objek atau orang lain yang menghasilkan kesan berbeda, dimana kesan tersebut telah dipengaruhi oleh informasi yang telah ia miliki. Menurut Wibowo (2013) bahwa persepsi adalah proses dimana memungkinkan seseorang dalam mengorganisir informasi dan menginterpretasi kesan atas informasi yang telah dimilikinya terhadap lingkungan sekitarnya.

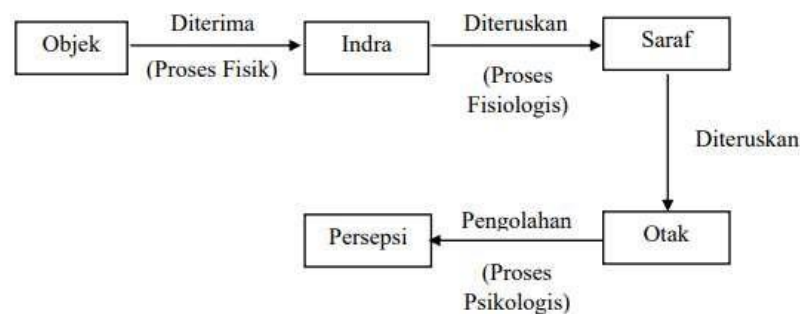
Sedangkan menurut pendapat Tampubolon (2012) bahwa persepsi merupakan gambaran seseorang akan suatu objek yang menjadi fokus yang sedang ia amati. Persepsi ketika digunakan oleh seseorang, akan dipengaruhi oleh situasi ketika dalam mempersepsikan sesuatu, sehingga

proses pembentukan persepsi dapat mengalami gangguan-gangguan jika tidak berjalan dengan baik.

Sementara, menurut Walgito (2010) menyebutkan bahwa persepsi adalah proses yang awalnya di mulai dari proses penerimaan *stimulus* atau rangsangan dari panca indera yang disebut dengan proses sensoris. Proses tersebut berlanjut hingga proses persepsi, sehingga proses persepsi tidak akan terlepas dari proses rangsangan panca indera.

Walgito (2010) menyebutkan bahwa proses persepsi memiliki alur yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Proses Terbentuknya Persepsi



Dari gambar diatas, proses pertama yang terjadi adalah proses fisik dimana objek yang menimbulkan *stimulus* diteruskan ke panca indera dan diolah ke otak sehingga menimbulkan pemahaman atau persepsi yang disebut proses psikologis. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama, yakni, seleksi, interpretasi, dan interpretasi-persepsi. Komponen seleksi merupakan proses penyaringan rangsangan dari panca indera, lalu interpretasi merupakan proses pengelompokan informasi, dan terakhir adalah proses pemantapan informasi.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya persepsi, menurut (Rakhmat, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Faktor fungsional, yakni faktor yang berasal dari pengalaman masa lalu, kebutuhan, dan hal-hal lain yang bersifat personal. Dalam faktor ini, objek yang dipersepsi mendapatkan tekanan dalam memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
2. Faktor Struktural, yakni faktor yang menentukan persepsi berasal dari luar individu, seperti budaya. Lingkungan, nilai-nilai masyarakat, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Makmum (2012) faktor yang mempengaruhi proses persepsi ada dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal, terdapat beberapa hal yang memengaruhi, diantaranya:

- a. Fisiologis, informasi yang didapat dari panca indera kemudian akan memengaruhi dan melengkapi usaha dalam memberikan makna terhadap lingkungan sekitar.
- b. Perhatian, dimana setiap individu memerlukan energi untuk fokus pada suatu objek, sehingga objek tersebut akan berbeda hasil makna yang diciptakan.
- c. Minat, yakni cenderung untuk memperhatikan rangsangan yang diterima.

- d. Kebutuhan yang searah hingga seseorang dengan cermat mencari objek untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan dirinya.
- e. Pengalaman dan ingatan yang bergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian di masa lampau terhadap suatu rangsangan yang dirasakan.
- f. Suasana hati yakni yang berkaitan dengan emosi atau perasaan yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, memberikan respon, ataupun mengingat.

Kemudian, faktor eksternal yang memengaruhi objek-objek yang dapat mengubah persepsi seseorang terhadap hal yang ingin dipersepsikan adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran dan penempatan objek terhadap rangsangan, dimana semakin besar suatu objek maka semakin mudah dipahami sehingga seseorang akan lebih mudah memperhatikan dan membentuk sebuah persepsi, begitu sebaliknya, jika semakin kecil suatu objek maka akan semakin sulit suatu objek untuk memperhatikan dan membentuk sebuah persepsi.
- b. Warna dari objek. Jika warna dari suatu objek memiliki warna atau pencahayaan yang lebih banyak atau baik, maka objek tersebut akan lebih mudah dipahami.

- c. Keunikan dari rangsangan, jika *stimulus* atau rangsangan yang diterima memiliki latar belakang yang lebih menarik perhatian, maka *stimulus* akan lebih cepat diterima.
- d. Intensitas dari kekuatan *stimulus*, dimana jika *stimulus* yang diterima oleh seseorang memiliki kekuatan yang besar, maka akan memberi makna untuk lebih sering diperhatikan dari pada *stimulus* yang hanya dengan sekali melihat.
- e. Gerakan, yakni dengan banyak memberi perhatian terhadap objek yang memberikan banyak gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang tidak bergerak atau diam.

2.3. Teori Persepsi *Ecological Perception*

Teori *ecological perception* pertama kali dikemukakan oleh Gibson yang mengatakan bahwa pendekatan persepsi perlu ditekankan secara menyeluruh dan terarah sehingga menghasilkan pola-pola stimulasi (bisa berupa tanda, simbol, atau lainnya) yang memberikan si *the perceiver* (orang yang merasakan atau melihat) informasi secepat mungkin mengenai suatu lingkungan termasuk karakter dari objek berdasarkan aktifitas kognitifnya (Bell et al., 2001).

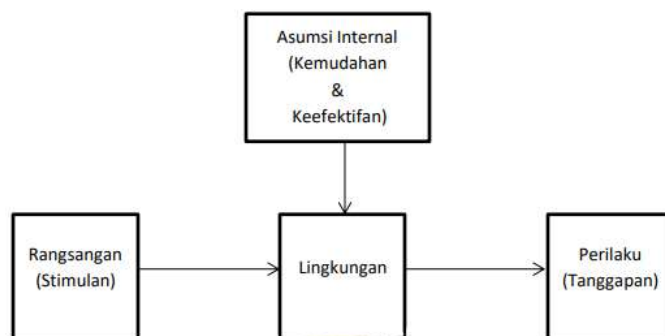
Teori *ecological perception*, secara sederhana merupakan teori yang menjelaskan bagaimana lingkungan dapat mengubah cara seseorang berperilaku berdasarkan lingkungan tempat tinggal, selain dalam bentuk rangsangan. Gibson mengungkapkan bahwa terdapat dua konsep penting

dalam teori *ecological perception*, yakni pertama kemudahan (*affordance*) dan yang kedua keefektifan (*effectiveness*).

Dua konsep yang diungkapkan oleh Gibson tersebut dapat memprediksi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan luar yang bergantung dengan kemudahan dan keefektifan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa interaksi dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan asumsi terhadap lingkungannya.

Berikut adalah gambar bagaimana teori *ecological perception* terjadi:

Gambar 2.2. Proses Teori *ecological perception*



2.4. Program Molin

Program Molin adalah program yang digagas oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat dibawah naungan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dimana program ini dibuat berdasarkan peraturan Kemendagri Nomor 124.17 tentang petunjuk teknis penggunaan dana alokasi khusus (DAK) dalam program layanan keliling.

Kemudian, berdasarkan peraturan tersebut Pemerintah Daerah membuat aturan terkait aturan tentang layanan dan administrasi kependudukan yang akhirnya dituangkan dalam keputusan Bupati untuk Pembentuk tim program mobil layanan keliling atau yang biasa disebut dengan “Molin” sesuai dengan penetapan wilayah kerja tim.

Tujuan Program mobil layanan keliling (molin) adalah untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan mempermudah masyarakat dalam memperoleh atau mengurus dokumen administrasi kependudukan, mulai dari KTP, Kartu Keluarga, Akte Kelahiran, dan lain sebagainya.

Manfaat Inovasi Mobil Layanan Keliling (MOLIN) dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Kemudahan akses layanan Administrasi Kependudukan bagi masyarakat tanpa harus datang langsung ke Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Langkat.
- b. Menghemat waktu dan biaya bagi masyarakat yang akan mengurus dokumen kependudukan.

Dampak yang diperoleh dengan adanya Mobil Layanan Keliling ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas layanan Administrasi Kependudukan yang efektif dan efisien kepada Masyarakat.
2. Peningkatan Kuantitas cakupan kepemilikan dokumen kependudukan.

3. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan

2.5. Perekaman Data Pemula

Perekaman data pemula merupakan sebuah program yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bagi masyarakat yang sudah memenuhi syarat untuk memenuhi dalam kepengurusan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Kelompok masyarakat yang melakukan perekaman data pemula biasanya terdiri dari masyarakat yang masih berstatus pelajar, mahasiswa atau para pekerja muda.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

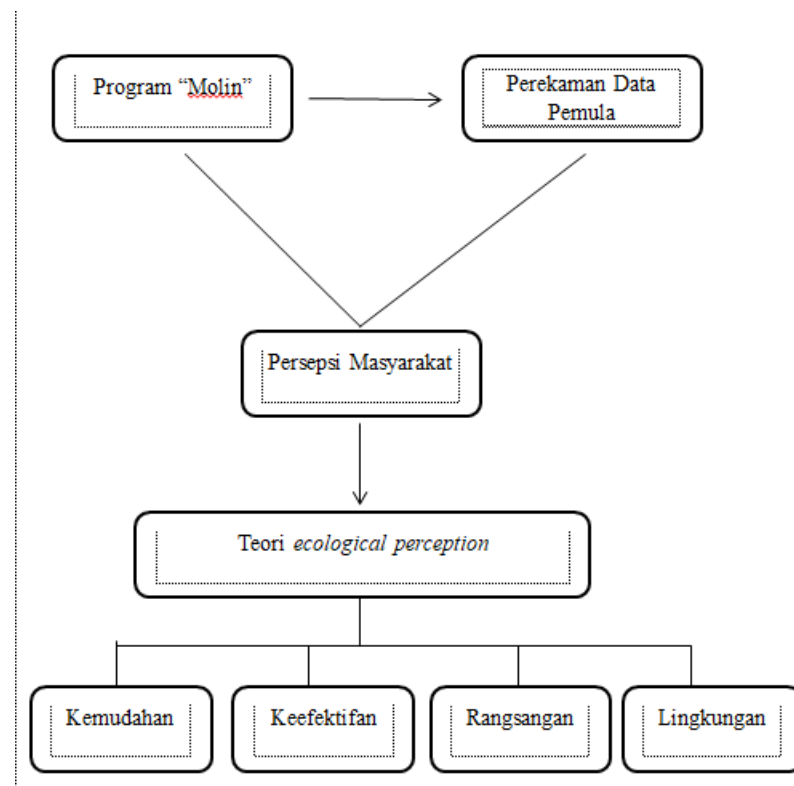
Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan melakukan penelitian lapangan *field research*. Penelitian lapangan dilaksanakan dengan langsung berangkat ke lokasi penelitian dan langsung melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena.

Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan desain deskriptif, yakni penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 2008). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya tentang suatu hal yang diteliti, yang berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat, keyakinan atau kepercayaan yang semua diukur tanpa menggunakan angka-angka.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan bagaimana hubungan antar variabel. Konsep utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1. Bagan Kerangka Konsep



3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut :

- a. Program "Molin", yakni adalah program yang digagas oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat dibawah naungan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dimana program ini dibuat bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan mempermudah masyarakat dalam memperoleh atau mengurus dokumen administrasi kependudukan

- b. Perekaman Data Pemula, adalah masyarakat yang sudah memenuhi syarat untuk memenuhi dalam kepengurusan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Kelompok masyarakat yang melakukan perekaman data pemula biasanya terdiri dari masyarakat yang masih berstatus pelajar, mahasiswa atau para pekerja muda.
- c. Persepsi Masyarakat adalah proses yang awalnya di mulai dari proses penerimaan *stimulus* atau rangsangan dari panca indera yang disebut dengan proses sensoris. Proses tersebut berlanjut hingga proses persepsi, sehingga proses persepsi tidak akan terlepas dari proses rangsangan panca indera.
- d. Teori *Ecological Perception*, adalah pendekatan persepsi perlu ditekankan secara menyeluruh dan terarah sehingga menghasilkan pola-pola stimulasi (bisa berupa tanda, simbol, atau lainnya) yang memberikan si *the perceiver* (orang yang merasakan atau melihat) informasi secepat mungkin mengenai suatu lingkungan termasuk karakter dari objek berdasarkan aktifitas kognitifnya.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan sesuatu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena keberadaan kategorisasi menjadi acuan untuk melakukan penelitian secara terencana dan sistematis. Maka dari itu, kategorisasi yang digunakan untuk dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1	Persepsi Masyarakat Tentang Program Pemerintah Daerah “Molin” Dalam Perekaman Data Pemula Kabupaten Langkat	a. Kemudahan b. Keefektifan c. Rangsangan d. Lingkungan e. Mudah dijangkau f. Mudah mendapatkan layanan

Sumber: Olahan Peneliti, (2024)

3.5. Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ditetapkan dengan menggunakan *accidental sampling* yakni teknik yang menentukan informan atau narasumber berdasarkan kebetulan, oleh karenanya peneliti bisa menentukan siapa saja informan secara kebetulan yang bertemu dengan peneliti bila mana orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015).

Maka dari itu, peneliti akan mewawancarai masyarakat yang pernah mengikuti program “molin” untuk layanan perekaman data pemula bagi masyarakat di Dusun Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih secara terperinci terkait permasalahan yang diteliti.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biglen dalam (Moleong, 2014) teknik analisis data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam penelitian untuk mengelola data dan mengorganisasikan data sehingga data dapat dikelola, dianalisis untuk menemukan pola atau hal yang dicari dalam suatu fenomena. Maka dari itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

- a. Reduksi data merupakan suatu proses dalam memilih, memperhatikan, mengabstrakkan, menyederhanakan data-data kasar yang telah didapatkan dari catatan-catatan tertulis dari hasil pengumpulan data.
- b. Penyajian data adalah menyusun informasi yang sudah direduksi sehingga mendapatkan sebuah informasi yang kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan proses yang dilakukan untuk membuat pernyataan atau simpulan secara komprehensif tentang suatu permasalahan yang diteliti.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret Hingga Agustus 2024, sedangkan untuk lokasi penelitian berada pada Dusun Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada pada Dusun Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat yang sudah pernah mengikuti program “molin” dalam perekaman data pemula.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada narasumber pertama yang bernama Rindi Aulia berumur 17 Tahun yang merupakan seorang siswa di sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang di Kabupaten Langkat.

Gambar 4.1 Wawancara Narasumber 1 (Rindi Aulia)



Berdasarkan hasil wawancara, rindi menyebutkan bahwa program pemerintah daerah “molin” untuk perekaman data pemula sangat membantu. Hal ini dikarenakan layanan “molin” tersebut berada pada wilayah kawasan yang bisa dijangkau.

“Untuk layanan molin sangat membantu dalam perekaman data pemula karena, mobil itu berada pada wilayah yang bisa saya jangkau, jadi tidak perlu lagi kesana kemari.”

Kemudian, Rindi Menyebutkan bahwa menggunakan layanan “molin” sangat memudahkan dirinya dalam melakukan perekaman data pemula.

Kemudahan yang didapat olehnya yaitu proses perekaman data pemula yang dilakukan oleh layanan “molin” sangat cepat. Proses perekaman data pemula yang dilakukan akan langsung jadi pada saat itu juga, tanpa perlu menunggu waktu yang lama.

“Layanan ”molin” sangat memudahkan kami dalam proses perekaman data pemula, karena prosesnya cepat dan langsung jadi. Enggak seperti yang dibayangkan, siapnya bakal berhari-hari. ini ditunggu saja sudah jadi.”

Rindi menyebutkan bahwa program “molin” dalam melakukan perekaman data pemula sangat efektif dikarenakan proses pembuatan data pemula tersebut tidak memerlukan waktu yang lama dalam pengerjaannya. Hal ini tentu berbeda jika dilakukan ditempat lain, tentunya akan memerlukan waktu berhari-hari untuk proses perekaman data tersebut selesai.

“program “molin” dalam perekaman data pemula menurut saya sangat efektif karena proses pengerjaannya tidak memerlukan waktu yang lama. Mungkin kalau ditempat lain butuh berhari-hari prosesnya baru siap.”

Kemudian, Rindi mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi efektifnya program “molin” terhadap perekaman data pemula adalah karena program “molin” memberikan layanan berada pada lokasi-lokasi yang strategis, dimana lokasi tersebut terdapat banyak masyarakat yang akan melakukan perekaman data pemula, contohnya seperti di dekat sekolah-sekolah.

“efektif program “molin” dipengaruhi oleh faktor-faktor kayak penempatan lokasi “molinnya” dimana lokasi “molin” diletakkan di dekat-dekat sekolah, yang pastinya banyak kayak kami-kami ini belum melakukan perekaman data pemula.

Rindi menyebutkan persepsi tentang program “molin” di dapatkan berdasarkan mendengar informasi tersebut dari sosialisasi guru di sekolah.

Berdasarkan informasi tersebut, program “molin” akan berada di wilayah sekolah sehingga Rindi memiliki persepsi positif terhadap program “molin” dalam perekaman data pemula, karena baginya ia tidak perlu mencari lagi kemana-mana untuk melakukan perekaman data pemula.

“persepsi dari program “molin” terbentuk karena saya mendengar informasi tersebut dari sosialisasi guru disekolah. Karena informasi tersebut saya merasa program ini bagus karena memudahkan kami yang akan melakukan perekaman data pemula untuk pertama kalinya.”

Menurut Rindi, lingkungan disekitarnya tidak memengaruhi persepsinya terhadap program “molin” dalam perekaman data pemula, sebab lingkungan sekitarnya berada pada ruang lingkup sekolah. Oleh karena itu, semua informasi tentang program “molin” yang di dapatkan nya dari lingkungan sekitarnya juga tidak terlalu banyak hanya terfokus informasi dari guru.

“kalau lingkungan tidak mempengaruhi karena kan di ruang lingkup sekolah, jadi informasi tentang program ini cuma didapat dari guru saja.”

Kemudian, Rindi mengatakan bahwa terdapat kemudahan dalam menjangkau akses layanan program “molin” untuk perekaman data pemula tersebut. Kemudahan jangkauan tersebut di dapat karena program “molin” berada pada sekitar wilayah sekolahnya, sehingga ketika mengikuti program perekaman untuk data pemula tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi.

“sangat mudah dijangkau karena lokasinya di dekat sekolah, jadi ya gak perlu pakai biaya transport lagi untuk ke “molin” nya. Cukup jalan kaki ke depan udah ketemu.”

Menurut Rindi, pelaksanaan program “molin” ketika mengikuti program tersebut dalam perekaman data pemula memiliki hambatan. Hambatan tersebut terjadi dikarenakan dua hal, yakni pertama antri yang begitu panjang sehingga

proses pengantrean tidak teratur, dan kedua, ketika di dalam mobil keliling pencahayaan yang di dapatkan kurang terang.

“ketika saya melakukan program perekaman data pemula itu, menurut saya ada dua hambatannya, pertama, antrean yang tidak teratur, dan yang kedua pencahayaan di dalam mobilnya yang kurang.”

Untuk informasi tentang program “molin” dalam perekaman data pemula, bagi Rindi di dapatkan dengan mudah. Informasi-informasi tersebut pertama kali disosialisasikan oleh guru sehingga kami mengetahui program tersebut. Selanjutnya, terdapat berbagai pengumuman yang terletak di mading-mading sekolah sehingga memudahkan kami membaca informasi program tersebut.

“Informasi nya didapatkan dengan mudah, karena disampaikan oleh guru-guru sama bisa dibaca di mading sekolah.”

Menurut Rindi, informasi-informasi yang di dapatkan terkait program “molin” tentang informasi tanggal dan waktu pelaksanaan program “molin” berada di wilayah sekolah. Selain itu, informasi yang diberikan juga terkait tentang persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan perekaman data pemula, sehingga ketika melakukan perekaman data pemula tersebut sudah siap dengan segala syaratnya.

“ya biasanya informasi yang diberikan tentang tanggal dan waktu pelaksanaan program di sekolah itu kapan, dan syarat-syarat apa aja yang perlu dibawa untuk melakukan rekaman data pemula itu.”

Narasumber kedua bernama Habiba Dwi Eivasya, seorang siswi sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang di Kabupaten Langkat yang saat ini berusia 17 tahun dan pernah mengikuti program “molin” untuk perekaman data pemula.

Gambar 4.2 Wawancara Narasumber 2 (Habiba Dwi Eivasya)



Menurut Habiba, program “molin” sangat bagus karena dapat membantu masyarakat yang ingin melakukan perekaman data pemula khususnya bagi remaja yang baru pertama kali melakukannya.

“menurut saya program “molin” sangat bagus dan membantu untuk melakukan perekaman data pemula, apalagi sama kami yang belum pernah melakukan sama sekali.”

Kemudian, menurut Habiba dalam program “molin” dalam perekaman data pemula sangat memudahkan dirinya. Hal tersebut dikarenakan, mobil layanan keliling yang disediakan berada pada lokasi sekolah sehingga ketika melakukan perekaman data pemula, tidak perlu mencari dan pergi jauh. Selain, kemudahan dalam lokasi, kemudahan dalam prosesnya juga menjadi keunggulan dari program “molin” tersebut.

“program “molin” ini sangat memudahkan ya bagi perekaman data pemula karena ga repot jauh-jauh mencarinya. Terus, program ini juga prosesnya cepat.”

Selanjutnya, peneliti bertanya tentang bagaimana keefektifan dari program “molin” dalam perekaman data pemula tersebut. Menurut Habiba, program “molin” sudah berjalan dengan sangat efektif, karena membantu masyarakat yang belum melakukan perekaman data pemula dengan mudah. Terlebih lagi, rata-rata yang melakukan perekaman data pemula adalah remaja seperti mereka yang baru pertama kali, sehingga program “molin” ini sangat efektif dan membantu.

“program “molin” ini sangat efektif dan membantu, karena kayak kami yang belum pernah melakukan perekaman data pemula, menjadi mudah mengakses layanan perekaman data pemula di program tersebut.”

Kemudian, peneliti bertanya tentang faktor-faktor apa saja yang membuat program “molin” ini menjadi efektif. Menurut Habiba, salah satu faktor yang membuat program “molin” menjadi efektif adalah kemudahan dalam melakukan perekaman data pemula. Kemudahan tersebut di dapat mulai dari proses perekaman awal data pemula hingga selesai.

“menurut saya program “molin” sudah efektif. faktornya karena mudah mengurusnya”

Selanjutnya, menurut Habiba, persepsi program “molin” dalam perekaman data pemula yang di dapatkannya berdasarkan mendengar informasi dari guru sekolah. Setelah, informasi tersebut disampaikan dan dijelaskan oleh guru, Habiba mendapatkan informasi dengan membaca brosur yang telah ditempelkan di mading-mading sekolah terkait program “molin” tersebut.

“saya mendengar informasi dari guru tentang molin ini maka nya terbentuk persepsi saya. Selain mendengar, saya juga membaca informasi di mading sekolah.”

Kemudian, peneliti bertanya tentang apakah lingkungan sekitar memengaruhi persepsi terhadap program “molin” dalam perekaman data pemula, dan menurut Habiba, lingkungan sekitar memengaruhi persespinya terhadap program “molin” tersebut. Hal ini disebabkan, lingkungan sekitarnya mengatakan bahwa layanan program “molin” memberikan kemudahan dan prosesnya cepat sehingga membentuk persepsi yang baik akan program tersebut.

“kalau lingkungan itu saya rasa memang mempengaruhi persepsi saya, karena dari teman-teman sekitar saya mengatakan program itu bagus, mudah, dan cepat prosesnya. Maka nya persepsi saya pun bagus.”

Selanjutnya, peneliti bertanya tentang kemudahan jangkauan dalam mengikuti program “molin” untuk perekaman data pemula. Menurut Habiba, program “molin” sangat mudah dijangkau, karena mobil layanan keliling untuk perekaman data pemula datang dan berada di sekitar lokasi sekolah sehingga tidak jauh-jauh mencari mobil keliling tersebut.

“Mobil layanan kelilingnya mudah sekali dijangkau, karena mobilnya datang disekitaran sekolah, jadi kami tinggal kesana aja tanpa mencari-cari lagi.”

Kemudian, menurut Habiba ketika mengikuti program “molin” dalam perekaman data pemula tidak mengalami hambatan sama sekali. Selama mengikuti program tersebut, Habiba merasakan prosesnya yang cepat, mudah, dan tidak perlu menunggu lama.

“saya rasa enggak ada hambatan sama sekali. Karena saya ketika melakukan perekaman data pemula, cepat, mudah, dan tidak menunggu lama.”

Lalu, Habiba mengatakan bahwa informasi-informasi tentang program “molin” dalam perekaman data pemula di dapat nya dengan muda. Informasi

tersebut di dapatkan pertama kali oleh guru-guru sekolah. Menurut Habiba, guru-guru telah mengetahui program “molin” tersebut sehingga membagikannya kepada murid-murid sekolah termasuk dirinya.

“informasi program “molin” saya dapatkan dari guru. Dan guru itu membagikan informasi tersebut kepada kami. Jadi informasinya di dapat dengan mudah.”

Narasumber ketiga, bernama Surya Syahputra berumur 17 tahun merupakan siswa di sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang di Kabupaten Langkat yang pernah mengikuti program molin untuk perekaman data pemula.

Gambar 4.3 Wawancara narasumber 3 (Surya Syahputra)



Berdasarkan hasil wawancara terkait tanggapan Surya terhadap program “molin” dalam perekaman data pemula, Surya mengatakan bahwa program “molin” sangat membantu dan memudahkan masyarakat khususnya dalam perekaman data pemula.

“Menurut saya program “molin” sangat membantu dan memudahkan masyarakat dalam perekaman data pemula.”

Kemudian, Surya menyebutkan bahwa program “molin” memudahkan masyarakat setempat dalam melakukan perekaman data pemula. Kemudahan yang di dapatkan oleh masyarakat adalah lokasi yang terletak di dekat sekolah, sehingga ketika melakukan perekaman data pemula, tidak perlu jauh-jauh kesana kemari mencari mobil keliling tersebut.

“program “molin” sangat memudahkan masyarakat karena enggak perlu jauh-jauh lagi mencarinya, udah ada disekitar sekolah sini.”

Selanjutnya, peneliti bertanya kepada Surya terkait keefektifan program “molin” dalam melakukan perekaman data pemula, menurut Surya program “molin” sudah sangat efektif karena dapat menyelesaikan perekaman data pemula dengan sangat cepat. Selain itu, persyaratan yang dibutuhkan juga tidak terlalu rumit, hanya cukup membawa fotokopi kartu keluarga saja sudah dapat melakukan perekaman data pemula.

“menurut saya program ini sudah sangat efektif karena program ini selesainya cepat dan syaratnya ga ribet, hanya cukup bawa kartu keluarga saja sudah bisa.”

Menurut Surya, Program “molin” dapat berjalan dengan efektif karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti arahan atau instruksi yang diberikan terkait perekaman data pemula yang membuat masyarakat memahami apa saja yang perlu disiapkan dan dilakukan. Kemudian, faktor lain adalah keramahan layanan dari petugas yang berada pada program “molin” tersebut sehingga masyarakat merasa nyaman dalam melakukan perekaman data pemula.

“faktor-faktor yang mempengaruhi efektifnya program “molin” ini menurut saya itu karena arahan atau instruksi tentang perekaman

data pemula ini sangat baik, sama petugas layanannya yang ramah-ramah”

Selanjutnya, persepsi tentang program “molin” yang di dapatkan oleh Surya berdasarkan *stimulus* dari panca indera penglihatannya. Surya mengatakan bahwa ia melihat mobil keliling pertama kali berada pada lingkungan sekolah sehingga beranggapan akan ada pelaksanaan perekaman data pemula di sekitar wilayah tersebut. Setelah itu, Surya mendengar informasi tentang program “molin” dari sosialisasi yang disampaikan oleh guru sekolahnya.

“saya pertama kali melihat mobil kelilingnya di dekat sekolah, terus saya tau bahwasanya nanti pasti ada program perekaman data pemula. Habis itu saya dapat informasi dari guru tentang program tersebut.”

Kemudian, faktor lingkungan memengaruhi persepsinya terhadap program “molin” dalam perekamana data pemula di Kabupaten Langkat. Menurut Surya, lingkungan sekitarnya banyak yang mendaftar dan mengikuti program tersebut, oleh karena itu persepsi Surya akan program ini adalah program yang sangat penting dan bagus sehingga Surya juga harus mendaftar dan mengikuti program “molin” dalam perekaman data pemula tersebut.

“ya, faktor lingkungan mempengaruhi saya, karena saya lihat banyak yang daftar dan ikut program itu, jadinya saya pikir program ini bagus dan penting makanya saya juga ikuta program itu.”

Lalu, peneliti bertanya tentang kemudahan jangkauan yang di dapatkan dalam mengikuti program “molin” dalam perekaman data pemula di Kabupaten Langkat. Menurut Surya, program “molin” sangat mudah dijangkau karena berada pada wilayah lingkungan sekolahnya di sekitar SMA Negeri 1 Padang Tualang,

sehingga Surya ketika mengikuti perekaman data pemula tidak perlu jauh-jauh mencari mobil keliling tersebut.

“sangat mudah dijangkau, karena mobil kelilingnya berada dekat sekolah jadi saya tidak perlu jauh-jauh lagi atau mencari-cari lagi.”

Menurut Surya, selama mengikuti program “molin” dalam perekaman data pemula tidak memiliki hambatan sama sekali. Namun, Surya mendengar teman-temannya yang mengikut program tersebut memiliki hambatan seperti dalam mengantri panjang. Walau tidak lama, tapi menurut Surya hal tersebut merupakan sebuah hambatan.

“kalau saya enggak ada hambatan sama sekali, tapi kalau kawan saya cerita dia hambatannya ngantri nya sempit panjang, enggak lama sih tapi ya panjang aja ngantrinya, mungkin itu termasuk hambatannya.”

Kemudian, peneliti bertanya tentang bagaimana kemudahan informasi yang di dapatkan oleh Surya dalam program “molin” dalam perekaman data pemula di Kabupaten Langkat. Menurut Surya, informasi tentang program “molin” di dapatkan dengan mudah, karena informasi tersebut dibagikan oleh guru-guru di sekolah dan informasi tersebut juga dibagikan melalui brosur yang di tempelkan pada majalah dinding sekolah.

“informasinya sangat mudah di dapat. Informasi itu saya dapat dengan mudah dari guru sekolah dan dari mading sekolah saya.”

Terakhir peneliti bertanya tentang bagaimana informasi program “molin” dalam perekaman data pemula tersebut di dapatkan oleh Surya. Seperti pertanyaan sebelumnya, Surya menyebutkan bahwa informasi yang di dapatkan oleh Surya dengan dua cara, yang pertama melalui sosialisasi yang dilakukan oleh guru-guru sekolah, dan kedua dengan membaca brosur di majalah dinding (*mading*) sekolah.

“itu saya dapat dari guru yang pertama sama baca brosur yang ditempel di mading sekolah”

4.2. Pembahasan

Pada sub bab ini akan peneliti akan menguraikan analisis data dari hasil wawancara dan akan memaparkan mengenai berbagai hal yang terjadi di lapangan secara konkrit dari hasil penelitian yang di dapatkan terkait persepsi masyarakat tentang program pemerintah daerah “molin” dalam perekaman data pemula Kabupaten Langkat.

Perspektif teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *ecological perception* yang dikemukakan oleh Gibson. Gibson menyebutkan bahwa pendekatan persepsi perlu ditekankan secara menyeluruh dan terarah sehingga menghasilkan pola-pola stimulasi (bisa berupa tanda, simbol, atau lainnya) yang memberikan si *the perceiver* (orang yang merasakan atau melihat) informasi secepat mungkin mengenai suatu lingkungan termasuk karakter dari objek berdasarkan aktifitas kognitifnya (Bell et al., 2001).

Berdasarkan pendapat Gibson tersebut, persepsi masyarakat terhadap program “molin” dalam perekaman data pemula terjadi berdasarkan empat proses, yakni kemudahan, keefektifan, rangsangan, dan lingkungan. Persepsi masyarakat dapat terjadi karena adanya proses yang awalnya di mulai dari proses penerimaan *stimulus* atau rangsangan dari panca indera yang disebut dengan proses sensoris. Proses tersebut berlanjut hingga proses persepsi, sehingga proses persepsi tidak akan terlepas dari proses rangsangan panca indera.

Persepsi masyarakat terkait program pemerintah daerah “molin” dalam perekaman data pemula Kabupaten Langkat mendapatkan tanggap yang bagus dan baik bagi para pengguna program tersebut. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mendukung program “molin” tersebut, seperti kemudahan menemukan mobil keliling tersebut yang berada pada wilayah yang dapat dijangkau dengan mudah.

Persepsi masyarakat yang positif atau baik ini tidak terlepas karena faktor kesamaan dalam program ini, yakni kesamaan dalam usia. Hasil persepsi bisa jadi berbeda jika ada perbedaan pada masyarakat, seperti usia, golongan masyarakat, dan tingkat pendidikan. Seperti yang disebutkan oleh Jubba et al., (2021) bahwa persepsi masyarakat akan berbeda-beda jika golongan, tingkat pendidikan, dan usia yang memengaruhi pemahaman seseorang dalam menyerap atau menangkap informasi.

Persepsi masyarakat yang baik juga hadir karena pelayanan program “molin” yang dilakukan dalam perekaman data pemula dirasakan sangat efektif. Keefektifan bagi masyarakat didasari pada layanan yang tidak terlalu rumit, pegawai yang ramah, syarat yang dibutuhkan juga mudah karena hanya cukup membawa fotokopi kartu keluarga tanpa harus ada surat pengantar dari desa.

Pada teori teori *ecological perception* menyebutkan bahwa lingkungan sekitar juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam membuat persepsi menjadi baik. Dalam penelitian ini, faktor lingkungan menjadi faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat, sebab persepsi masyarakat juga terbentuk

setelah mendengar informasi-informasi dari lingkungan sekitar yang telah melaksanakan program “molin” tersebut.

Kemudian, berdasarkan teori *ecological perception* persepsi pada masyarakat dapat muncul karena adanya rangsangan dari panca indera. Temuan peneliti dari hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program “molin” juga terbentuk karena rangsangan atau *stimulus* yang di dapatkan dari panca indera.

Ada dua panca indera yang sangat memengaruhi persepsi masyarakat dalam persepsi program “molin”, yakni pertama pendengaran, dan kedua penglihatan. Persepsi yang baik terbentuk karena mendengar informasi-informasi tentang program “molin” tersebut, terlebih yang menyampaikan informasi orang yang dipercaya, sehingga persepsi yang terbentuk semakin baik. Kemudian, setelah mendengar informasi tersebut dari orang yang dipercaya, masyarakat juga melihat informasi tersebut dari sebuah brosur sehingga memperkuat persepsi baik terhadap program “molin” dalam perekaman data pemula.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat tentang program pemerintah daerah “molin” dalam perekaman data pemula Kabupaten Langkat memiliki kesan baik dan bagus dikarenakan program ini sangat membantu dan memudahkan masyarakat dalam melakukan perekaman data pemula.
2. Persepsi masyarakat juga terbentuk karena faktor-faktor seperti kemudahan dalam menjangkau layanan, keefektifan layanan, rangsangan atau *stimulus* dari mendengar dan melihat informasi, serta lingkungan sekitar.

5.2 Saran

Maka dari itu, saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya kepada pemerintah daerah, diharapkan jika melaksanakan suatu program, guna mendapatkan persepsi yang baik kepada masyarakat dapat memperhatikan kemudahan, keefektifan, *stimulus* informasi yang diberikan, serta memperhatikan lingkungan sekitar.

2. Bagi masyarakat diharapkan dapat berkontribusi pemikiran dari temuan lapangan yang dapat diaktualisasikan dalam mempersepsikan sesuatu.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya pada topik penelitian terkait persepsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, I. Y., & Husein, R. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Penanganan Coronavirus Disease (Covid-19) (Studi Kasus: Kemantren Umbulharjo Tahun 2020-2021). *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v6i1.17331>
- Bell, Greene, DJ, F., & A, B. (2001). *Environmental Psychology* (5th editio). Harcourt College Publisher.
- Cangara, H. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Jubba, H., Nuril Ferdaus, N., Ika Pratiwi, W., & Juhansar. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *Dialektika*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.33477/dj.v14i1.2176>
- Karyaningsih, P. D. (2018). Ilmu komunikasi. *Yogyakarta: Samudra Biru.*
- Koentjaraningrat. (2008). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia.
- Makmum, K. (2012). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Mas, S. R., & Haris, I. (2020). Komunikasi dalam organisasi (teori dan aplikasi). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rudianto, R., Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Priadi, R., & Thariq, M. (2021). Community Activities Amid Activity Restrictions during the Coronavirus Disease-19 Pandemic in North Sumatra. *Open Access Macedonian Journal*

of Medical Sciences, E, 964–968.

Sari, D. L., Hasyim, A., & Nurmali, Y. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(4).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.

Tampubolon, M. (2012). Perilaku Organisasi. In *Jakarta: Ghalia Indonesia*. Ghalia Indonesia.

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. C.V Andi.

Wibowo. (2013). *Perilaku dalam Organisasi*. Rajawali Pers.